

## Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

Lailatul Maulida<sup>1\*</sup>, Nurussobakh<sup>2</sup>, Etta Mamang Sangadji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan ekonomi Universitas PGRI Wiranegara

e-mail: [lailmaulid11@gmail.com](mailto:lailmaulid11@gmail.com); [nurussobakh2020@gmail.com](mailto:nurussobakh2020@gmail.com); [sangadji\\_23@yahoo.com](mailto:sangadji_23@yahoo.com)

\*Corresponding Author

(Received: 07-November 2022; Accepted: 17 Januari-2023; Published: 30-Januari-2023)

**Abstrack.** The study is using a quantitative, corrosive deskriptive approach causality, with sample removal techniques of proportional random sampling and as many samples 58 responden. The data collection tool which is a questionnaire or angket (google form), the observation and documentation of a report card. The analysis used is double linier regression analysis. Studies show that both partial variables independently have a positive and significant impact on learning achievement ( value t count  $2,846 > t$  table  $2,00404$ , value significant  $t = 0,006 < 0,05$  ). And learing environment against the achievement of learning has ( value t count  $3,031 > t$  table  $2,00404$ , value significant  $t = 0,004 < 0,05$  ). Simultaneously both independen variables have significant impact on the achievement of learning ( value F count  $56,133 > 3,16$  with value significant  $0,000 < 0,05$  ). And it's known in the coefficient determinations, value R square  $0,671$  or  $67,1\%$  which means these two variables have an impact on learning, and so on the rest  $32,9\%$  influenced by other things.

**Keywords:** *Learning Motivation; Learning Environment; Learning Achievement*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional kausalitas, dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling dan sampel sebanyak 58 responden. Alat pengumpulan datanya yaitu kuesioner atau angket menggunakan ( googleform ), observasi dan dokumentasi nilai raport. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mempunyai ( nilai t hitung  $2,846 > t$  tabel  $2,00404$ , nilai signifikan  $t = 0,006 < 0,05$  ). Dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mempunyai ( nilai t hitung  $3,031 > t$  tabel  $2,00404$ , nilai signifikan  $t = 0,004 < 0,05$  ). Secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mempunyai ( nilai F hitung  $56,133 > 3,16$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ). Dan diketahui pada uji koefisien determinasi, nilai R square  $0,671$  atau  $67,1\%$  artinya kedua variabel ini berpengaruh terhadap prestasi belajar, dan sisanya  $32,9\%$  dipengaruhi oleh hal-hal lain.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Lingkungan Belajar; Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kunci utama pertumbuhan dan perkembangan bangsa yaitu dari pendidikan bangsa. Pendidikan bangsa indonesia pada saat ini masih berada pada tahap perkembangan, sehingga perlu adanya peningkatan agar bangsa indonesia dapat lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Pendidikan pada umumnya diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Siswa tidak akan terlepas dari kegiatan belajar pembelajaran. Sehingga motivasi belajar sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi sendiri memiliki arti

kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk menentukan tujuan. Kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. Menurut hamzah uno mengatakan, dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung disebut hakikat motivasi belajar. Hal ini mempunyai peranan besar tentang keberhasilan seseorang dalam belajar (Hartono, 2018, hal. 5). Dorongan internal yaitu dorongan yang berasal dari diri sendiri seperti : fisik, sikap, minat, bakat dan emosi. Sedangkan dorongan eksternal pada siswa berasal dari sekolah,

masyarakat, dan keluarga (Andriawati, Mashudi, & Utomo, 2013, hal. 2). Motivasi kerja yang ada pada guru ini juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Jika setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka didalam setiap mata pelajaran, maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajar akan dapat dicapai oleh para siswa secara maksimal, karena guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Keberhasilan merupakan dambaan dan impian dari setiap orang baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orangtua. Keberhasilan selalu identik dengan prestasi. Hal itu tentunya, bukan selalu tentang ruang lingkup yang sempit seperti posisi teratas ataupun *number one*, tetapi bisa juga tentang pengenalan diri sehingga dapat mengetahui serta menyadari kelebihan dan kelemahannya. Dengan berprestasi siswa akan mampu menilai apakah dirinya berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan belajarnya. Setiap kegiatan dalam belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan prestasi belajar, hal itu berupa perubahan perilaku. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar tidaklah mudah, perlu usaha yang optimal (Abdullah, 2017, hal. 1).

Usaha yang optimal perlu dilakukan terutama dalam menciptakan lingkungan belajarnya baik di rumah, sekolah, maupun diluar rumah. Dengan demikian suasana lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar ( KBM ) berlangsung secara efektif dan efisien (Rahmawati, 2013, hal. 2-3). Faktor didalam lingkungan rumah atau keluarga yaitu bagaimana cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orangtua, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan (Widyaningtyas, 2012, hal. 1-3). Keluarga sendiri merupakan pendidikan pertama, guru pertama bagi perkembangan seorang anak. Karena didalam sebuah keluarga anak pertama kalinya bersosialisasi, diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang bermanfaat dan sebagai penentu perkembangan anak dimasa depan. Didalam lingkungan keluarga orangtua lah yang berperan besar yang paling utama dalam mendidik anak. Sehingga lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif dalam aktivitas belajar anak. Lingkungan belajar yang kedua yaitu lingkungan sekolah. Hal yang dapat mempengaruhi belajar anak di sekolah yaitu bagaimana cara guru mengajar, bagaimana relasi

guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Siswa SMA merupakan siswa remaja yang lebih menyukai kebebasan tanpa memikirkan jangka panjangnya untuk dirinya sendiri. Pemilihan teman sebaya yang kurang baik yang berdampak negatif bagi dirinya sendiri, misalnya berteman dengan teman yang suka game online. Hal ini akan menyebabkan siswa malas belajar sehingga prestasi belajarnya menjadi kurang memuaskan (Widyaningtyas, 2012, hal. 1-3).

Dalam penelitian ini, alasan mengapa diadakan penelitian di SMA Negeri 1 Gondangwetan dikarenakan, berdasarkan observasi sebagian siswa terutama siswa laki-laki kelas XI di jurusan IPS menjadi gugup saat menjawab pertanyaan dari guru, takut gagal, hal ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Selain itu lingkungan belajarnya dekat dengan jalan raya sehingga menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar agak terganggu. Sedangkan hal positif yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan berdasarkan observasi yaitu, sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri pertama yang ada di kecamatan gondangwetan kabupaten pasuruan. Yang mana sekolah ini sudah ter-akreditasi A dan terkenal dengan julukan SMA Double Track yang artinya SMA yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar ( KBM ) reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Dengan demikian, motivasi belajar dan lingkungan belajar dapat menunjukkan prestasi belajar siswa. Peneliti mengadakan penelitian pada kelas XI jurusan IPS. Alasan mengapa diadakan penelitian pada kelas XI jurusan IPS karena siswanya cukup paham tentang lingkungan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Bentuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional kausalitas. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Terdiri dari 136 populasi dari 4 kelas yaitu kelas XI-IPS1, XI-IPS2, XI-IPS3, XI-IPS4, dan yang dijadikan sampel sebanyak 58 responden. dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memandang strata tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan berupa angket motivasi belajar dan lingkungan belajar, dan raport hasil belajar siswa. Data dan sumber data, data primer didapatkan dari hasil penyebaran angket melalui online ( googleform ) dan wawancara kepada guru ekonomi dan siswa. Data sekunder berupa hasil kepustakaan, referensi ( jurnal, artikel, buku dan sebagainya ). Prosedur pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu motivasi belajar dan lingkungan belajar, dan 1 variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan uji analisis data yaitu sebagai berikut : (1) uji validitas dan reliabilitas (2) analisis deskriptif (3) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji linieritas (4) uji regresi linier berganda (5) uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial ( uji t ), uji simultan ( uji F ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program komputer *SPSS For Windows*. Pada setiap item pertanyaan dalam uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Namun jika sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  bisa dilihat dari taraf signifikan 5%.

Berdasarkan pengujian uji validitas yang telah diselesaikan peneliti, sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Validitas	No.Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Hasil Validitas
Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	1	.644	0,374	Valid
	2	.507	0,374	Valid
	3	.503	0,374	Valid
	4	.572	0,374	Valid
	5	.611	0,374	Valid
	6	.764	0,374	Valid
	7	.689	0,374	Valid
	8	.666	0,374	Valid
	9	.421	0,374	Valid
	10	.724	0,374	Valid
	11	.734	0,374	Valid
Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> )	12	.701	0,374	Valid
	13	.752	0,374	Valid
	14	.597	0,374	Valid
	15	.674	0,374	Valid

Terlihat bahwa setiap butir variabel angket tentang Motivasi Belajar ( X<sub>1</sub> ) dan Lingkungan Belajar ( X<sub>2</sub> ) yang masing-masing variabel mempunyai 11 dan 4 pernyataan dikatakan valid.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item angket layak digunakan penelitian.

Uji reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan koefisien alpha dengan menggunakan bantuan *SPSS ForWindows*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha (  $\alpha$  ) > (Ghazali, Iman, 2018, hal. 46). Namun, jika nilai alpha (  $\alpha$  ) < maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang telah diselesaikan peneliti, sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Hasil Reliabel
1	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	.829	Reliabel
2	Lingkungan Belajar (X <sub>2</sub> )	.732	Reliabel

Terlihat bahwa seluruh butir pernyataan telah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* variabel Motivasi Belajar ( X<sub>1</sub> ) adalah .829 dan Lingkungan Belajar ( X<sub>2</sub> ) adalah .732 lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* minimum 0,60.

### 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul. Variabel independen yang pertama analisis deskriptif motivasi belajar dalam perhitungan *SPSS for windows* dari item pernyataan angket menunjukkan bahwa 30,41 sangat setuju, 60,5 setuju, 6,74 ragu-ragu, 2,35 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan IPS rata-rata 60,5% menjawab setuju.

Sedangkan variabel independen kedua analisis deskriptif lingkungan belajar dalam perhitungan *SPSS for windows* dari item pernyataan angket menunjukkan bahwa 23,27 sangat setuju, 69,4 setuju, 4,74 ragu-ragu, 2,15 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan IPS rata-rata 69,4 % menjawab setuju.

Variabel dependen analisis deskriptif prestasi belajar dalam perhitungan *SPSS for windows* dari item pernyataan angket menunjukkan bahwa 13,8 sangat baik sekali, 48,2 sangat baik, 25,8 sedang, 8,6 buruk, 3,4 buruk sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan IPS rata-rata 48,2 % rata-rata nilainya sangat baik.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik :

#### a) Hasil Uji Normalitas

Berfungsi melihat apakah data yang didapat normal atau tidak normal. Jika ingin menguji

data, dapat menggunakan aplikasi SPSS *for windows* dengan metode *kolmogorov smirnov*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21645423
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.047
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov, data residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas ( signifikan ) lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan pengujian uji normalitas yang telah diselesaikan peneliti, sebagai berikut Terlihat bahwa nilai signifikan hasil uji normalitas SPSS *for windows* sebesar 0,200, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model penelitian distribusi normal, dengan demikian syarat normalitas terpenuhi.

#### b) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel dalam penelitian. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas antar Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

variabel bebas adalah dengan melihat nilai VIF dan Tolerance yang didapat dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk, namun jika nilai VIF lebih dari 10 dan Tolerance kurang dari 0,1, maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model dan model regresi tidak layak digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	0,284 > 0,1	3,522	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Belajar(X <sub>2</sub> )	0,284 > 0,1	3,522	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan pengujian uji multikolinieritas yang telah diselesaikan peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, ditarik kesimpulan terlihat bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model dan syarat tidak adanya multikolinieritas terpenuhi.

#### c) Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heterokedastisitas dengan melakukan uji Glesjer menggunakan aplikasi SPSS *for windows*. Dengan kriteria bahwa nilai signifikansi > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( 2,00324 ).

Berdasarkan pengujian uji heterokedastisitas yang telah diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, sebagai berikut :

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.891	1.546		2.516	.015
	Motivasi Belajar	.027	.061	.110	.447	.657
	Lingkungan Belajar	-.205	.162	-.312	-1.265	.211

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Nilai signifikansi ( 0,657 dan 0,211 ) > 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  ( 0,447 dan -1,265 ) <  $t_{tabel}$  ( 2,00324 ). Ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan dasar tidak ada gejala Heterokedastisitas dalam penelitian ini.

#### d) Hasil Uji Linieritas

Dalam uji linieritas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh linier secara signifikan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Namun jika sebaliknya, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan pengujian uji linieritas yang telah diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, sebagai berikut : bahwa variabel independen X<sub>1</sub> terhadap variabel Y yaitu nilai

signifikan  $0,727 > 0,05$  artinya, terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel  $X_1$  ( Motivasi Belajar ) dengan variabel  $Y$  ( Prestasi Belajar ). Sedangkan variabel independen  $X_2$  terhadap  $Y$  berdasarkan nilai signifikan yaitu  $0,384 > 0,05$  artinya, terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel  $X_2$  ( Lingkungan Belajar ) dengan variabel  $Y$  ( Prestasi Belajar ).

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menghitung dan menganalisis pengaruh motivasi Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda yang telah diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, sebagai berikut :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	572.856	12	47.738	7.707	.000
Motivasi_Belajar		Linearity	524.814	1	524.814	84.724	.000
		Deviation from Linearity	48.042	11	4.367	.705	.727
	Within Groups		278.748	45	6.194		
	Total		851.603	57			

Bahwa (1) Konstanta sebesar 52,426, artinya jika variabel Motivasi Belajar (  $X_1$  ) dan Lingkungan Belajar (  $X_2$  ) nilainya adalah ( 0 ) atau tidak mempunyai pengaruh, maka variabel Prestasi Belajar (  $Y$  ) sebesar 52,426 (2) Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (  $X_1$  ) sebesar 0,299, artinya jika variabel Motivasi Belajar (  $X_1$  ) naik satu-satuan, maka Prestasi Belajar (  $Y$  ) akan naik sebesar 0,299 satuan, dengan menganggap variabel Lingkungan Belajar (  $X_2$  ) tetap (3) Koefisien regresi variabel Lingkungan Belajar (  $X_2$  ) sebesar 0,842, artinya jika variabel Lingkungan Belajar (  $X_2$  ) naik satu-satuan, maka Prestasi Belajar (  $Y$  ) akan naik sebesar 0,842 satuan, dengan menganggap variabel Motivasi Belajar (  $X_1$  ) tetap.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.659	2.256

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Belajar, Motivasi\_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Bahwa nilai *R Square* sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar (  $X_1$  ) dan lingkungan belajar (  $X_2$  ) terhadap prestasi belajar (  $Y$  ) secara simultan sebesar  $0,671 \times 100\% = 67,1\%$  dan sisanya

#### 5. Uji Hipotesis

##### a) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Jika *R square* adalah 0, maka dalam model regresi tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika *R square* adalah 1 maka dalam model regresi menyatakan ada pengaruh 100% antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji determinasi menggunakan aplikasi SPSS *for windows*, sebagai berikut :

$100\% - 67,1\% = 32,9\%$  dipengaruhi hal-hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

##### b) Hasil Uji t ( Parsial )

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen

secara parsial berpengaruh terhadap independen. Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka dikatakan hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS for windows, sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.426	2.647		19.806	.000
	Motivasi_Belajar	.299	.105	.413	2.846	.006
	Lingkungan_Belajar	.842	.278	.440	3.031	.004

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

Bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,846 > 2,00404$  atau nilai signifikan  $t (0,006) < \alpha = 0,05$  maka Motivasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”.

Sedangkan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,031 > 2,00404$  atau nilai signifikan  $t (0,004) < \alpha = 0,05$  maka Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh

positif dan signifikan lingkungan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”.

### c) Hasil Uji F ( Simultan )

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima, artinya dua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sedangkan jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya dua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Berdasarkan uji F menggunakan aplikasi SPSS for windows, sebagai berikut:

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571.581	2	285.791	56.133	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280.022	55	5.091		
	Total	851.603	57			

Bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $56,133 > 3,16$  atau nilai  $\text{sig} F (0,000) < \alpha = 0,05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan “ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa SMANegeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

#### ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar paling banyak di kategori setuju 60,50% atau 35 responden. Hal tersebut membuktikan hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil analisis variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  untuk motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 2,846 dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk motivasi belajar ( $X_1$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,00404 atau nilai signifikan  $t(0,06) < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar. Menurut (Uno, 2017, p. 23), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang dapat mendukung pembelajaran tersebut, seperti adanya keinginan, dorongan, hasrat dan kebutuhan dalam belajar.

## **2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Dapat dibuktikan bahwa lingkungan belajar paling banyak dikategorikan setuju 69,40% atau 40 responden. Hal tersebut membuktikan hasil penelitian ini yaitu lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil analisis variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  untuk lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebesar 3,031 dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk lingkungan belajar ( $X_2$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,00404 atau nilai signifikan  $t(0,004) < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan” maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Berarti semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa Kelas XI Jurusan IPS

lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Dalam proses belajar, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan baik disekolah maupun tempat tinggal siswa. Interaksi siswa pada lingkungan tentunya akan mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut (Slameto, 2015, p. 60), lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **3. Pengaruh secara simultan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan**

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan yaitu dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56,133 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $56,133 > 3,16$  atau nilai sig F  $(0,000) < \alpha = 0,05$ , maka berdasarkan pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel motivasi belajar, dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang mendukung dan lingkungan belajar yang nyaman dapat mendukung proses kegiatan belajar dikelas serta maka dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

2. Diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Berarti semakin baik lingkungan belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.
3. Diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMA

Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Berarti semakin baik motivasi belajar yang timbul dari dalam diri setiap individu dan rangsangan dari luar serta di dukung dengan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif maka semakin baik pula prestasi belajar yang di capai oleh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dalam ABDULLAH. Jakarta.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10, 54.
- Andriawati, E., Mashudi, & Utomo, B. B. (2013, Pontianak). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sma. *Jurnal pendidikan*.
- Ghazali, Iman;. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, B. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rimpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram. Dalam B. Hartono. MALANG.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4), 1575.
- Rahmawati, R. R. (2013). Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi. Surakarta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Widyaningtyas, A. (2012). Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. Dalam A. Widyaningtyas, *Perpustakaan.uns.ac.id* (hal. 1-3). Surakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.